

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah di Indonesia dalam mensyiarkan agama Islam yang dibawa oleh para Wali Songo. Di pondok Pesantren tidak hanya pendidikan lahiriyah saja yang dikaji namun juga *bathiniyyah*. Pondok Pesantren adalah pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagian besar warga Indonesia adalah penganut agama Islam jadi tidak heran jika di Indonesia banyak pondok pesantren yang dibangun.

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kiai-kiai, atau ulama-ulama hanya dapat terjadi di pesantren. Biasanya, setelah dari pesantren seorang santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing dan menyebarkan ilmu yang diperolehnya dari pondok pesantren (Kartono dalam Kusdiana, 2014:2).

Pondok Pesantren selain dari lembaga dakwah juga merupakan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu sebagian besar kegiatan-kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren adalah bertujuan untuk menambah lebih dalam mengenai wawasan keislaman dengan harapan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan pribadi menjadi lebih teratur dan disiplin.

Manfed Ziemek berpendapat yang dikutip oleh Kompri kata pondok pesantren berasal dari *funduq* yang artinya ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok pesantren merupakan tempat penampungan bagi orang yang sedang belajar yang jauh dari tempat tinggalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat bagi para santri.

Salah satu komponen terpenting di dalam pesantren adalah santri. Karena sebuah lembaga bisa disebut pesantren jika didalamnya terdapat santri. Para santri dikenal sebagai seseorang yang sangat disiplin atau taat aturan oleh masyarakat karena mereka menetap di pondok pesantren yang mana identik dengan banyaknya aturan yang membuat siapapun yang tinggal di pondok pesantren akan menjadi pribadi yang lebih disiplin khususnya disiplin dalam belajar dan beribadah.

Disiplin merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Biasanya disiplin dikaitkan dengan pemanfaatan waktu dan pemenuhan aturan. Jika kita mengutip salah satu ayat Al-Qur'an yaitu surat An-Nisa (04) ayat 59 yang menjelaskan mengenai kedisiplinan kepatuhan menaati suatu peraturan firman Allah SWT yang:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rosul (Sunnahnya), jika kam benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Firman Allah menyebutkan juga di dalam Qur’an Surah Al-Jumuah ayat 9 mengenai disiplin waktu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Diperlukan sebuah strategi untuk mewujudkan perilaku santri yang disiplin. Strategi merupakan salah satu upaya yang dibuat oleh seseorang, kelompok maupun lembaga yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu menjadi lebih teratur. Begitupun pondok pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut telah menetapkan beberapa strategi agar para santrinya memiliki perilaku disiplin. Menurut Ustadz Dede selaku rois di pondok pesantren An-Nur strategi tersebut adalah pengefektifan kehadiran melalui absensi, pengontrolan dan tata tertib.

Namun, meskipun strategi telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren ternyata masih ada santri yang tidak disiplin. Contoh perilaku tidak disiplin yang sering terjadi di Pondok Pesantren An-Nur diantaranya santri masih banyak yang terlambat melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak mengaji, telat berangkat ke sekolah. Selain itu contoh lain dari pelanggaran yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nur adalah santri putri membawa *make up* ke pondok, santri putra merokok, kabur, dan membawa *handphone*.

Dari berbagai fakta yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, dengan judul **“Penerapan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di maksudkan agar tidak keluar dari bahasan mengenai penerapan strategi dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pencapaian penerapan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pencapaian dari penerapan strategi dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah tentang penerapan strategi dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadikan para santri menjadi lebih disiplin dalam menaati peraturan-peraturan pondok pesantren yang telah dibuat dan menjadikan bahan evaluasi bagi pimpinan serta pengurus pondok pesantren.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Pertama, penelitian dari saudara Ratmeni pada tahun 2020 dengan judul skripsi “*Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berfokus pada strategi pengurus dan kedisiplinan belajar santri. Yang mana kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren memiliki beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri dan untuk merealisasikan kegiatan tersebut supaya berlangsung dengan terstruktur maka pengurus di Pondok Pesantren tersebut membuat strategi dalam membina kedisiplinan belajar santri.

Kedua, penelitian dari saudara Abdul Aziz Qomari pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin*”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berfokus pada indikator yang diterapkan serta upaya Pondok Pesantren dalam meningkatkan santri yang disiplin. Tidak mudah untuk menjadikan seluruh santri dapat disiplin atas aturan yang telah dibuat maka dengan itu saudara Abdul ini mencantumkan faktor-faktor yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah terdapat persamaan dalam hal yang diteiliti yaitu sama-sama meneliti mengenai disiplin, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang strategi pembentukan karakter disiplin pada santri sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren.

Ketiga, penelitian dari saudara Tri Rahayu pada tahun 2021 dengan judul skripsi "*Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri perlu adanya strategi untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin, strategi yang dilakukan adalah berupa cara melakukan pendekatan pada santri untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan nasehat serta pendekatan dan keterbukaan antara santri dan ustadznya secara alamiah, bertujuan untuk menjadikan santri dan santriwati berakhlak, berilmu dan berkhidmah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu: berasal dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yang dihadapi dalam proses pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren darussalam kota bengkulu yaitu, 1) Karakter santri dengan latar belakang keluarga yang berbeda, 2) Kurangnya kesadaran pada diri santri, 3) Kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari orang tua, 4) Minimnya pengetahuan santri terhadap tata tertib pesantren. Adapun

kendala-kendala secara eksternal diantaranya ialah: 1) Tidak adanya pagar pembatas antara jalan raya dan pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu, 2) Pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Adapun solusinya yaitu memberikan pemahaman ilmu agama, serta meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mematuhi peraturan pondok pesantren.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai disiplin pada santri di Pondok Pesantren dan juga dalam jenis penelitiannya sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

F. Landasan Pemikiran

1. Strategi

Menurut Adindo (2021:39) secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Senada dengan pengertian diatas, Siagian dalam Adindo (2021, hal 39) mengemukakan strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Sanjaya strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Menurut Minzberg *and* Water (1985) mengatakan bahwa strategi adalah apa yang muncul dari tindakan dari sesuatu yang dirancang sebelumnya atau sebagai antisipasi dari perspektif masa depan. Sudut pandang lainnya, strategi dibuat oleh proses rasional (sengaja) berdasarkan tujuan jangka panjang dari organisasi terutama di lingkungan yang stabil, sementara di lingkungan yang bergejolak, strategi cenderung muncul secara bertahap sebagai hasil dari eksperimen dan pembelajaran.

Sedangkan pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran (Sukatin dkk, 2020:63).

2. Pondok Pesantren

Menurut Djaelani (Hamid, 2017:47) secara etimologi kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti tempat bermalam atau penginapan, ruang tidur atau wisma sederhana (karena pondok memang tempat penumpangan sederhana bagi pelajar yang jauh dari tempat tinggalnya). Menurut Dhofier (1982) dalam buku Hamid pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *an-* yang menunjukkan tempat para santri.

Menurut Dhofier pondok sendiri menurut pengertian dasarnya adalah cara tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. Jadi pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai

tempat para santri belajar agama islam. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pesantren atau pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan *diniyyah* atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (Ahmad Zayadi dkk, 2020:19).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pondok pesantren merupakan suatu cara atau metode yang dibuat oleh pondok pesantren dengan sasaran jangka panjang dengan melibatkan semua sumber daya manusia di pondok pesantren dan untuk mencaai tujuan dari pondok pesantren tersebut.

3. Disiplin

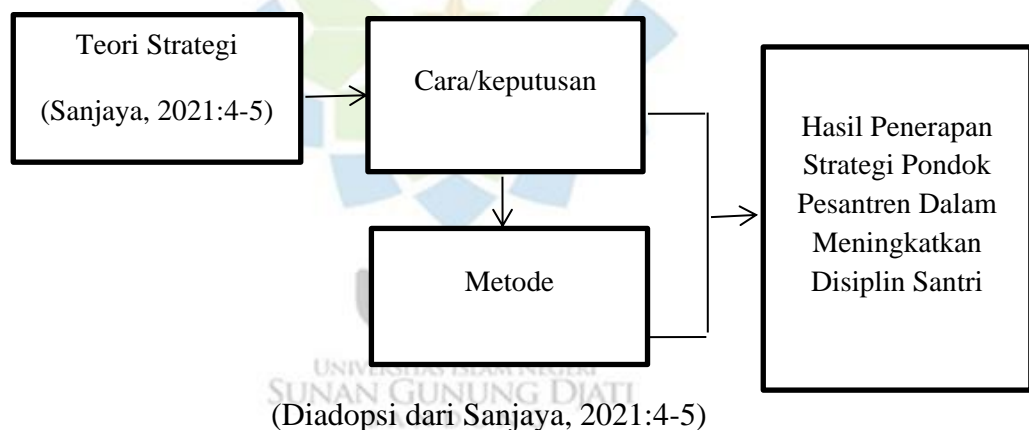
Menurut Masbukin (2019:76) istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggris nya yaitu "*Discipline*" yang berarti: (a). Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (b). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (d). Kumpulan atau sistem-sistem perundang-undangan bagi tingkah laku.

Tulus Tu'u merumuskan pengertian disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir

bathin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hurlock mengemukakan bahwa disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Imam Musbikin, 2019: 26).

4. Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren An-Nur yang terletak di RT 09 RW 07 Desa Karang Anyar Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari lokasi penulis yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Alasan yang penulis angkat dari penelitian ini adalah karena masih banyaknya santri-santri yang tidak disiplin, yang

mana disiplin adalah tolak ukur masyarakat dalam menilai bagus atau tidaknya didikan dari pondok pesantren.

2. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah dalam memperoleh suatu untuk diselaraskan menggunakan pikiran sehingga memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan penelitian yaitu pikiran-pikiran yang tersusun dalam mengatasi permasalahan dan membutuhkan fakta-fakta dalam penafsirannya.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Sadiyah (2015:19) deskriptif yaitu suatu urusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

3. Pendekatan

Dalam penyusunan proposal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana dalam rumusan masalah disebutkan penulis ingin mengetahui penerapan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan disiplin santri. Menurut Sugiyono (2021:16) pendekatan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitas nya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat. Postpositivisme.

4. Sumber Data

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai data seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer adalah ragam khusus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian) (Sadiah, 2015:87). Dalam pengambilan data ini, peneliti memperoleh data dari pimpinan dan pengurus dari ponok pesantren An-Nur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

B. Sumber Data Sekunder

Menurut Arifani dalam Sadiah (2015:87) sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh si peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti. Dalam pengambilan data ini peneliti memperoleh data dari santri, buku-buku pencatatan atau laporan dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Nazir (1983) dalam buku Fandi (2016) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

wawancara tidak terstruktur yang sama dengan percakapan informal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dengan responden, tetapi urutan dan susunan katanya disesuaikan dengan ciri setiap responden.

B. Observasi

Menurut Sutisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses ideologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis akan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data kemudian mengolahnya.

C. Studi Dokumentasi

Menurut Winardo Surachamad (1975) dalam buku Sadiyah studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen beberapa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

A. Reduksi Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

B. Penyajian Data

Kemudian setelah data tersebut terkumpul hal yang selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data sesuai dengan jenisnya dengan tujuan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

C. Verifikasi

Kemudian yang terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan. Pada bagian ini ditarik kesimpulan setelah data-data diolah dan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

